

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Basic Materials tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *net profit margin* tinggi cenderung melakukan strategi penghindaran pajak guna mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan melalui strategi pengelolaan pajak.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Basic Materials tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset tidak menjadi faktor yang memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Dalam teori agensi, manajemen perusahaan

(sebagai agen) memiliki kepentingan yang dapat berbeda dengan kepentingan pemegang saham (sebagai prinsipal). Sehingga besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

3. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada sektor Basic Materials tahun 2021-2023. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan di sektor Basic Materials tidak menggunakan utang sebagai sarana untuk melakukan *tax avoidance*, meskipun utang yang tinggi berpotensi menghasilkan beban bunga yang besar. Sebaliknya, dalam teori agensi, di mana terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dan manajemen perusahaan (sebagai agen), manajemen cenderung lebih memilih memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan untuk menghindari pajak, daripada mengandalkan beban bunga yang penghematan pajaknya belum tentu lebih efektif. Selain itu, penggunaan utang yang berlebihan untuk tujuan *tax avoidance* dapat meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan di masa depan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjadi kelemahan, yaitu, variabel independen yang belum sepenuhnya mewakili faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, berdasarkan nilai *adjusted R²* yang masih tergolong rendah ialah 0,331 atau 33,1%.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pengujian pengaruh *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*, serta dari keterbatasan yang dihadapi selama penelitian berlangsung, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, karena masih terdapat 66,9% variabel lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seperti nilai perusahaan, intensitas aset tetap, dan *related party transaction*.